

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual dirinya untuk memuaskan nafsu para pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah imbalan. Fenomena pekerja seks komersial sudah lama terjadi ditengah-tengah masyarakat, dan hal ini sangat sulit untuk diberantas keberadaannya. Keberadaan psk ditengah masyarakat pun tidak lepas dari pro dan kontra, dimana sebagian masyarakat menilai psk sebagai sesuatu yang melanggar aturan norma dan tidak terhormat, tetapi secara tidak langsung psk tersebut turut membantu kehidupan perekonomian keluarganya.

Tidak sedikit sumbangan keuangan yang diberikan para psk kepada berbagai pihak, khususnya para mucikari, madam atau mami-mami yang mendapatkan sekitar 1/3 sampai 1/2 dari penghasilan bersih para psk. Pihak-pihak lain pun ikut mendapatkan keuntungan antara lain adalah pengemudi-pengemudi taksi, tukang becak, dokter dan mantra-mantri kesehatan, para penegak hukum, hakim, polisi, pengacara, aborsinis, calo-calo, penjahat-penjahat, pedagang pakaian dan kosmetik, penjual candu, ganja bahkan narkotik dan minuman keras, pemilik hotel dan penginapan, dan penjual alat kontrasepsi (Kartono, 2007:260). Di Indonesia hampir disetiap kota maupun kabupaten terdapat tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat prostitusi.

Covid-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan karena seseorang terinfeksi *corona virus disease*. Gejala dari penyakit ini antara lain, demam >38°C, pilek, batuk-batuk, sesak nafas, serta kehilangan penciuman dan perasa.

Pada awal tahun 2020, World Health Organization (WHO) memberitahukan bahwa telah terjadi kasus pasien yang terinfeksi virus penyakit baru di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019, dimana penyakit ini dinamakan oleh WHO dengan sebutan *corona virus disease* atau disebut dengan covid-19. Penyakit ini diduga berasal dari hewan-hewan yang berada di pasar hewan Wuhan.

Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien yang terinfeksi virus covid-19, namun pakar epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan bahwa virus ini merupakan jenis SARS-CoV-2 yang sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020, hanya saja identifikasi kasus pertama pada bulan Maret 2020 itu merupakan transmisi lokal dan bukan penularan dari kasus impor. Masuknya virus covid-19 terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah di Indonesia (Kompas.com, 2020). Akibat yang ditimbulkan dari virus ini tidak hanya dilihat dari segi kesehatan saja tetapi dari segi ekonomi pun perekonomian Indonesia menjadi kacau balau.

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia turun sebesar 4 persen serta resiko kemiskinan mencapai angka 12,4 persen yang berarti bahwa sekitar 1,5 juta hingga 8,5 juta orang mengalami kemiskinan akibat pandemi ini. Penurunan ini dikarenakan ketakutan dan kewaspadaan masyarakat terhadap penularan virus covid-19, sehingga masyarakat dihimbau oleh Pemerintah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan bekerja di rumah atau disebut dengan WFH (*Work From Home*).

Tabel 1.1
Perkembangan Covid-19 di Indonesia dari bulan Maret – Mei 2020

Tanggal	Keterangan
2 Maret 2020	Kasus covid-19 pertama di Indonesia.
11 Maret 2020	WHO menyatakan covid-19 sebagai pandemi.
15 Maret 2020	Pemerintah menghimbau masyarakat untuk jaga jarak (Social Distancing).
17 Maret 2020	Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menetapkan masa darurat selama 91 hari, efektif hingga tanggal 29 Mei 2020.
19 Maret 2020	Presiden mulai mengumumkan 7 kegiatan kritis (test cepat massal, memberikan insentif bagi tenaga medis, menghentikan ekspor alat kesehatan, melibatkan kelompok beragama, menghentikan liburan, memberikan insentif usaha kecil dan menengah, dan meningkatkan stok makanan) untuk mempercepat pemberantasan wabah covid-19 di Indonesia.
31 Maret 2020	Peraturan Pemerintah no. 21 tahun 2020 tentang pemberlakuan PSBB.
20 Mei 2020	Menteri Dalam Negeri menerbitkan Keputusan Nomor 440-830/2020 tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru di era covid-19 yang aman dan produktif bagi ASN (Aparatur Sipil Negara).

Sumber: Bappenas 2020

Kasus covid-19 di Kota Padang terus meningkat setiap harinya. Menurut Irwan Prayitno selaku Gubernur Sumatera Barat, berdasarkan hasil pengembangan transmisi (penularan) sebagian besar masyarakat Kota Padang yang menjadi pasien covid-19 berasal dari *cluster* Pasar Raya. Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang pun memberitahukan bahwa terdapat 17 dari 48 kasus pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 di Kota Padang terdapat di Pasar Raya. Hal ini menyebabkan Pasar Raya menjadi pusat penyebaran dan masuk menjadi salah satu kategori wilayah zona merah di Kota Padang.

Pemerintah Kota Padang membuat kebijakan untuk penanganan penyebaran kasus covid-19 dan menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk menghindari keramaian, melakukan *social distancing* atau jaga jarak, selalu mencuci tangan, dan diwajibkan untuk selalu memakai masker jika berpergian keluar, hal ini dikarenakan untuk menghindari peningkatan kasus covid-19 di Kota Padang. Ketika seseorang kontak langsung dengan orang yang suspek covid-19 dan muncul gejala ringan, maka orang tersebut diwajibkan untuk melakukan isolasi mandiri (*isoman*) terlebih dahulu selama 14 hari dan terus memperhatikan perkembangan gejala yang dialami sampai sembuh total. Sedangkan jika orang tersebut mengalami gejala berat, maka diwajibkan untuk dirawat di rumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan intensif.

Ancaman kematian akibat penularan covid-19 pun semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pada dasarnya tingkat kematian ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan individu yang terkena covid-19, seperti adanya penyakit bawaan penyakit jantung, *pneumonia*, ginjal kronis, hipertensi, diabetes dan penyakit dalam lainnya. Seseorang yang berusia lebih tua akan sangat rentan terkena penularan covid-19 dan tingkat kematiannya pun sangat tinggi. Salah satu faktor lainnya adalah keterlambatan deteksi dini.

Sebagian besar kasus positif covid-19 tidak bergejala atau disebut dengan OTG (Orang Tanpa Gejala). Hal ini sangat mempengaruhi tingkat kematian, dikarenakan orang tersebut tidak tahu jika dirinya terpapar virus ini dan pengobatan yang terlambat akan memberikan peluang lebih besar pada kematian. Faktor lainnya adalah lemahnya kapasitas tes di Indonesia khususnya di Kota

Padang, dimana kapasitas tes tersebut masih terbatas. Selain itu berbagai hambatan sangat mempengaruhi tingkat kasus covid-19, seperti hambatan dalam pelacakan, pencatatan, dan pelaporan.

Tabel 1.2
Perkembangan Covid-19 di Kota Padang
Oktober 2020 - April 2021

Keterangan	2020			2021			
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Jumlah kasus covid-19	8.399	10.960	12.446	13.490	14.458	15.533	17.598
Pasien Sembuh	5.426	9.750	11.788	12.972	13.836	14.947	16.584
Pasien Meninggal Dunia	131	215	255	275	284	298	323

Sumber : DKK Kota Padang, 2020

Banyak bisnis khususnya bisnis prostitusi ditutup akibat pandemi ini. Mengutip BBC pada Rabu, 3 Juni 2020, di tengah kekhawatiran akan penularan dan menurunnya penghasilan, pekerja seks mencoba berpikir kembali untuk melakukan berbagai cara demi kelangsungan hidup dan disituasi pandemi ini mereka pun sangat berhati-hati dalam memilih pelanggan. Beberapa diantara mereka menawarkan jasa layanan seks melalui online dan ada juga yang pasrah mengandalkan bantuan dari lembaga-lembaga amal (Wartakotalive.com). Di setiap kabupaten/kota di Indonesia terdapat lokasi transaksi seks. Kota Padang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki lokasi transaksi seks. Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, dimana kota ini sangat dikenal dengan daerah yang masyarakatnya sangat kuat akan adat dan budaya.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat di kota ini secara perlahan mengalami pergeseran sendi-sendi adat dan budaya. Pergeseran ini tentu sangat berkaitan dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat, termasuk keberadaan para pekerja seks komersial di kota ini. Menurut Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Ketertiban Umum dan Ketertiban Bermasyarakat, bahwa psk adalah seorang laki-laki ataupun perempuan termasuk waria yang melakukan hubungan seksual diluar pernikahan dengan tujuan untuk mendapatkan uang sebagai imbalannya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang tepatnya di kompleks pertokoan Imam Bonjol yang lebih dikenal dengan Atom Center. Kawasan Atom Center ini berada di Pasar Raya, Kota Padang. Adapun alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan didalam kawasan Atom Center terdapat lokalisasi tempat prostitusi dan lokasi Pasar Raya merupakan salah satu wilayah zona merah di Kota Padang. Dimana lokalisasi prostitusi tersebut disebut sebagai *hotspot* para psk untuk melakukan transaksi dengan pelanggan. Di masa pandemi ini, semua orang sangat rentan akan penularan covid-19. Tidak terkecuali psk, maka seharusnya semua takut untuk berinteraksi secara langsung dan lebih berhati-hati akan penularan virus ini. Oleh karena itu seharusnya psk tidak bertransaksi lagi selama pandemi, mengingat pekerjaan mereka yang memang mengharuskan untuk berhubungan badan dengan para pelanggannya. Tetapi ternyata psk tersebut tidak berkurang dan tetap melakukan transaksi seperti biasanya. Saat melakukan observasi pertama di Pasar Raya tepatnya di pertokoan Atom Center, didapatkan bahwa psk masih tetap bekerja dan melakukan transaksi dengan pelanggannya seperti biasa.

Saat menemui mucikari disana, menurutnya para psk tetap melakukan pekerjaan seperti biasa dan jumlah psk pun tidak mengalami penurunan.

“...oiya jangan panggil psk, disini psk disebutnya ps (pekerja seks). Sebut aja ps. Ps disini masih bekerja seperti biasa. Yang menurun cuma pendapatan mereka doang. Disini sekitar enam puluhan ps yang bekerja.” (Wawancara tanggal 23 Oktober 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan IY pada tanggal 23 Oktober 2020, IY mengatakan bahwa di Atom Center terdapat enam puluh pekerja seks yang bekerja disana. IY juga mengatakan bahwa untuk penyebutan psk disana hanya pekerja seks saja. Akibat masih tetap bekerjanya psk di masa pandemi covid-19, maka akan menjadi sangat menarik untuk melihat bagaimana psk tersebut bekerja ditengah pandemi covid-19 yang semakin mematikan.

1.2 Rumusan Masalah

Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual dirinya untuk memuaskan nafsu para pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah imbalan. Dalam melakukan pekerjaannya, pekerja seks komersial memakai berbagai strategi untuk menarik dan mendapatkan tamu. Di masa pandemi ini, semua orang sangat rentan akan penularan covid-19. Tidak terkecuali psk, maka seharusnya semua takut untuk berinteraksi secara langsung dan lebih berhati-hati akan penularan virus ini. Di masa pandemi ini, mereka harus lebih berhati-hati dalam memilih tamu agar terhindar dari penularan virus covid-19. Agar tetap bertahan hidup pada masa pandemi covid-19, maka psk harus memiliki strategi tertentu dalam bekerja selama masa pandemi covid-19.

Tabel 1.3
Jumlah Pekerja Seks dan Mucikari di Atom Center

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Mucikari	5 orang
2.	Pekerja Seks	60 orang

Sumber: Data Primer, 2021

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa di Atom Center terdapat 5 mucikari dan 60 pekerja seks. Hanya data tersebut yang bisa penulis sajikan dikarenakan data-data mengenai mereka sangat sensitif dan sangat bersifat pribadi. Di masa pandemi covid-19 ini, pekerja seks tersebut masih melakukan transaksi sedangkan di Atom Center yang berada di kawasan Pasar Raya yang merupakan salah satu wilayah zona merah di Kota Padang. Hal ini tentunya mereka harus tetap berhati-hati terhadap penularan covid-19. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Strategi Sosial Pekerja Seks Komersial Dalam Melakukan Transaksi pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan strategi sosial yang dilakukan oleh pekerja seks komersial dalam melakukan transaksi pada masa pandemi covid-19 di Kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan strategi tidak langsung yang dilakukan oleh pekerja seks komersial dalam melakukan transaksi pada masa pandemi covid-19 di Kota Padang.

2. Mendeskripsikan strategi langsung yang dilakukan oleh pekerja seks komersial dalam melakukan transaksi pada masa pandemi covid-19 di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial terutama bagi jurusan Sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan bahan perbandingan bagi para peneliti lain yang ingin mendalami penelitian ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Strategi Sosial

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2007:32). Menurut Aini (2009) strategi merupakan siasat atau ide yang digunakan untuk menghadapi tantangan atau permasalahan yang sedang dihadapi.

Strategi sosial merupakan cara, siasat maupun strategi yang dilakukan seseorang dalam menjalani kehidupannya, biasanya menyangkut dengan interaksi sosial dan tindakan sosial. Strategi sosial dapat diartikan bagaimana individu dapat memanfaatkan potensi yang ada di sekelilingnya untuk mengatasi persoalan hidup mereka serta bertahan dari perubahan sosial yang terjadi. Konsep strategi

sosial sebagai kenyataan sosial yang dilakukan seseorang atas aktivitas yang dilakukannya (Irwan dan Indraddin, 2016).

Dalam penelitian ini, strategi sosial digunakan sebagai cara pekerja seks komersial dalam melakukan transaksi agar dapat bertahan hidup di tengah pandemi covid-19 di Kota Padang. Perubahan sosial yang terjadi akibat covid-19 ini mengakibatkan adanya strategi sosial yang dapat memudahkan para pekerja seks komersial untuk menjalankan aktivitas kehidupannya.

1.5.2 Pekerja Seks Komersial

Pekerja seks komersial tentunya tidak lepas dari kegiatan pelacuran. Kegiatan pelacuran sendiri sudah ada sejak zaman dahulu, tetapi keberadaannya masih sangat ditutup-tutupi. Sekitar abad ke-18 muncul suatu rangsangan politik, ekonomi, teknik, untuk berbicara tentang seks (Foucault, 1997:26). Menurut Kartono (2011) Pekerja seks komersial merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran. Sama halnya dengan pengertian psk menurut Koentjoro (2004) dimana pekerja seks komersial merupakan bagian dari kegiatan seks diluar nikah yang ditandai oleh kepuasan dari bermacam-macam orang yang melibatkan beerapa pria dilakukan demi uang dan dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan modus operasinya, psk dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

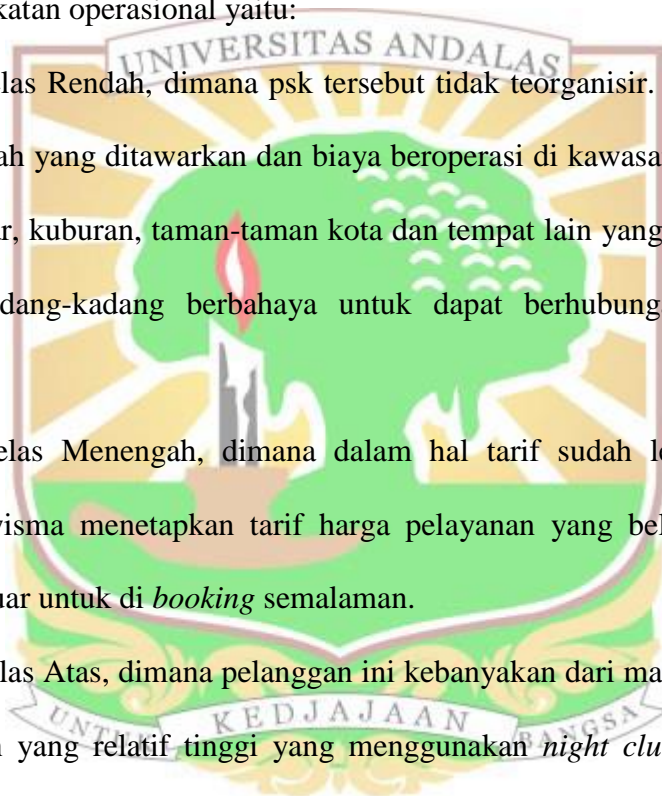
1. Terorganisasi. yaitu mereka yang teorganisasi dengan adanya pimpinan, pengelola atau mucikari dan para pekerjaanya mengikuti aturan yang mereka

tetapkan. Dalam kelompok ini adalah mereka yang bekerja di lokasi panti pijat dan salon kecantikan.

2. Tidak terorganisasi, yaitu mereka yang beroperasi secara tidak tetap, serta tidak terorganisasi secara jelas. Misalnya pekerja seks di jalanan, klub malam dan diskotik.

Selanjutnya menurut Dahlan (2003:160) dalam kalangan Psk terdapat empat tingkatan-tingkatan operasional yaitu:

- a. Segmen Kelas Rendah, dimana psk tersebut tidak terorganisir. Tarif pelayanan seks terendah yang ditawarkan dan biaya beroperasi di kawasan kumuh seperti halnya pasar, kuburan, taman-taman kota dan tempat lain yang sulit dijangkau. Bahkan kadang-kadang berbahaya untuk dapat berhubungan dengan psk tersebut.
- b. Segmen Kelas Menengah, dimana dalam hal tarif sudah lebih tinggi dan beberapa wisma menetapkan tarif harga pelayanan yang belipat ganda jika dibawa keluar untuk di *booking* semalaman.
- c. Segmen Kelas Atas, dimana pelanggan ini kebanyakan dari masyarakat dengan penghasilan yang relatif tinggi yang menggunakan *night club* sebagai ajang pertama untuk mengencani wanita panggilan atau menggunakan kontak khusus hanya untuk menerima pelanggan tersebut.
- d. Segmen Kelas Tertinggi, kebanyakan mereka dari kalangan artis televisi dan film serta wanita model. Super geromo yang mengorganisasikan perdagangan wanita kelas ini.



1.5.3 Transaksi Seks

Transaksi seks adalah persetujuan jual beli antara pekerja seks komersial dengan pelanggan untuk berhubungan seksual, dimana psk menjual dan memberikan jasa seks, sedangkan pelanggan memberikan imbalan berupa materi (uang) kepada psk tersebut. Transaksi seks ini merupakan kegiatan tawar-menawar antara pekerja seks komersial dengan para pelanggan untuk mendapatkan harga dan pelayanan yang diinginkan. Harga yang ditawarkan pun tidak tetap dan sering mengalami perubahan tergantung situasi dan kondisi pada hari dimana mereka bertransaksi. Menurut G.May (dalam Kartono, 1997:184), masalah barter atau perdagangan secara tukar-menukar, yaitu menukar pelayanan seks dengan bayaran uang, hadiah atau barang berharga lainnya. Pihak pelacur mengutamakan motif-motif komersil atau alasan keuntungan materil. Sedangkan pihak laki-laki (pelanggan) mengutamakan pemuasan nafsu-nafsu seksual.

1.5.4 Konsep Covid-19

Covid-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan karena seseorang yang terinfeksi *corona virus disease*. Gejala dari penyakit ini antara lain, demam $>38^{\circ}\text{C}$, pilek, batuk-batuk, sesak nafas, serta kehilangan penciuman dan perasa. Pada awal tahun 2020, World Health Organization (WHO) memberitahukan bahwa telah terjadi kasus pasien yang terinfeksi virus penyakit baru di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019, dimana penyakit ini dinamakan oleh WHO dengan sebutan *corona virus disease* atau disebut dengan covid-19. Penyakit ini diduga berasal dari hewan-hewan yang berada di pasar hewan Wuhan.

Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien yang terinfeksi virus covid-19, namun pakar epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan bahwa virus ini merupakan jenis SARS-CoV-2 yang sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020, hanya saja identifikasi kasus pertama pada bulan Maret 2020 itu merupakan transmisi lokal dan bukan penularan dari kasus impor.

Masuknya virus covid-19 terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah di Indonesia (Kompas.com, 2020). Akibat yang ditimbulkan dari virus ini tidak hanya dilihat dari segi kesehatan saja tetapi dari segi ekonomi pun perekonomian Indonesia menjadi kacau balau. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia turun sebesar 4 persen serta resiko kemiskinan mencapai angka 12,4 persen yang berarti bahwa sekitar 1,5 juta hingga 8,5 juta orang mengalami kemiskinan akibat pandemi ini. Penurunan ini dikarenakan ketakutan dan kewaspadaan masyarakat terhadap penularan virus covid-19, sehingga masyarakat dihimbau oleh Pemerintah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan bekerja di rumah atau disebut dengan WFH (*Work From Home*).

Berikut istilah-istilah di masa pandemi covid-19:

1. PSBB

Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk penanganan kasus covid-19. PSBB meliputi penutupan sekolah, pembatasan tempat kerja dan kegiatan publik, pembatasan acara yang menyebabkan kerumunan, dan mengharuskan penduduk untuk tetap jaga jarak dan memakai masker. Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 21

Tahun 2020, PSBB merupakan pembatasan kegiatan penduduk di suatu wilayah yang terkonfirmasi terinfeksi kasus covid-19 yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran penularan virus lebih banyak. PSBB pertama kali diberlakukan di Jakarta pada tanggal 10 April 2020. Untuk memberlakukan PSBB di suatu wilayah, Gubernur dan Walikota/Bupati harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Kesehatan. Suatu wilayah diizinkan melakukan PSBB jika :

- a. Terjadinya peningkatan jumlah kasus dan jumlah kematian di wilayah tersebut dan menyebar secara cepat dan signifikan.
- b. Terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah tertentu.

Dengan adanya pemberlakuan sosial berskala besar ini, pastinya sangat berdampak pada tatanan sosial dan ekonomi, sementara roda perekonomian harus tetap berjalan. Pemerintah perlu mempertimbangkan berapa lama PSBB akan dilakukan dan bagaimana ke efektifannya dapat diukur karna keadaan ini akan membuat negara mengalami krisis utang yang berkepanjangan. Pertumbuhan ekonomi akan melemah, solusi jangka pendeknya pemerintah merencanakan dan mempercepat bantuan sosial secara bertahap.

2. Test Swab – PCR (*Polymerase Chain Reaction*)

Test swab merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk pemeriksaan apakah seseorang tersebut terinfeksi virus covid-19 atau tidak. Sample dari test swab ini adalah lendir yang diambil dari dalam hidung maupun tenggorokan. Alat yang digunakan adalah sejenis cotton bud yang dimasukkan ke dalam hidung lalu diputar beberapa detik untuk mendapatkan lendir yang ada didalam hidung. Hasil dari test swab ini membutuhkan waktu beberapa jam hingga beberapa hari untuk

mengetahui hasilnya. Jika hasilnya negatif, maka orang tersebut tidak terinfeksi. Begitupun sebaliknya, jika seseorang tersebut dinyatakan positif maka ia terpapar virus covid-19 dan harus menjalankan isolasi mandiri selama 14 hari.

3. Isoman (Isolasi Mandiri)

Isolasi mandiri merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu memisahkan dirinya akibat terpapar virus covid-19. Isolasi mandiri ini pada umumnya dilakukan selama 10-14 hari.

4. OTG (Orang Tanpa Gejala)

OTG merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang terinfeksi virus covid-19 tetapi tidak mengalami gejala covid-19 atau hanya gejala ringan saja. OTG harus melakukan isolasi mandiri terlebih dahulu selama 14 hari dan akan tetap dipantau oleh petugas kesehatan.

5. Lockdown

Lockdown merupakan karantina wilayah, dimana adanya pembatasan aktivitas penduduk serta menutup akses keluar dan masuk di suatu wilayah. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori pertukaran sosial (*exchange theory*) yang dikemukakan oleh George Caspar Homans. Perkembangan teori pertukaran sosial memang dilakukan oleh George Homans namun disempurnakan oleh Peter M. Blau. Teori pertukaran sosial dilandasi pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer, dalam artian pilihan rasional. Orang yang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh

barang atau jasa yang diinginkannya. Ahli teori pertukaran sosial mengasumsikan bahwa teori pertukaran mirip dengan transaksi ekonomi, akan tetapi mereka mengakui bahwa pertukaran sosial tidak selalu diukur dengan nilai uang. Hal ini dikarenakan dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga pada hal-hal yang nyata dan tidak nyata (Poloma, 1994:52).

Sosiolog perilaku menjelaskan bahwa akibat dari perilaku masa lalu, tentu akan menentukan perilaku masa kini. Dengan mengetahui apa yang akan menyebabkan perilaku di masa lalu, kita dapat meramalkan apakah aktor akan menghasilkan perilaku yang sama dalam situasi ini (Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2007:364-366). Menurut Homans, kehidupan ini merupakan kehidupan yang bersifat transaksional, dimana individu akan terus melakukan interaksi sosial jika setiap individu tersebut saling memberi (*give*) dan menerima (*take*). Individu akan cenderung bertahan dengan sebuah interaksi jika dirinya memperoleh keuntungan berupa *reward*. Menurut Homans, *reward* tersebut dapat berupa uang tunai (*cash*), barang (*goods*), pelayanan (*services*), dan perasaan ataupun pujian (*sentiments*).

Proses pertukaran pada dasarnya menggambarkan terjadinya interaksi dalam suatu struktur pertukaran, dimana kesempatan dalam pertukaran memberikan peluang kepada aktor untuk menginisiasikan pertukaran tersebut. Jika inisiasi terbalaskan (tawaran diterima) maka pertukaran timbal-balik antara manfaat-manfaat yang dihasilkan itu disebut dengan transaksi. Sedangkan transaksi yang terjadi antara aktor secara terus-menerus dinamakan relasi pertukaran.

George C. Homans percaya bahwa proses pertukaran dapat dijelaskan melalui beberapa proposisi yang saling berhubungan yaitu:

a. Proposisi Sukses

Dalam proposisi sukses, seseorang akan cenderung melakukan tindakan jika ia sering mendapatkan *reward* atas tindakannya.

b. Proposisi Stimulus

Dalam proposisi stimulus, jika seseorang di masa lalunya mendapatkan stimulus dan *reward* atas respon dari stimulus tersebut, maka di masa depan nanti ia akan memperoleh stimulus yang sama, maka ia pun mendapatkan respon yang sama.

c. Proposisi Nilai (Value)

Dalam proposisi nilai (*value*), jika *reward* yang diterima semakin berharga, maka seseorang akan semakin senang untuk melakukan tindakannya.

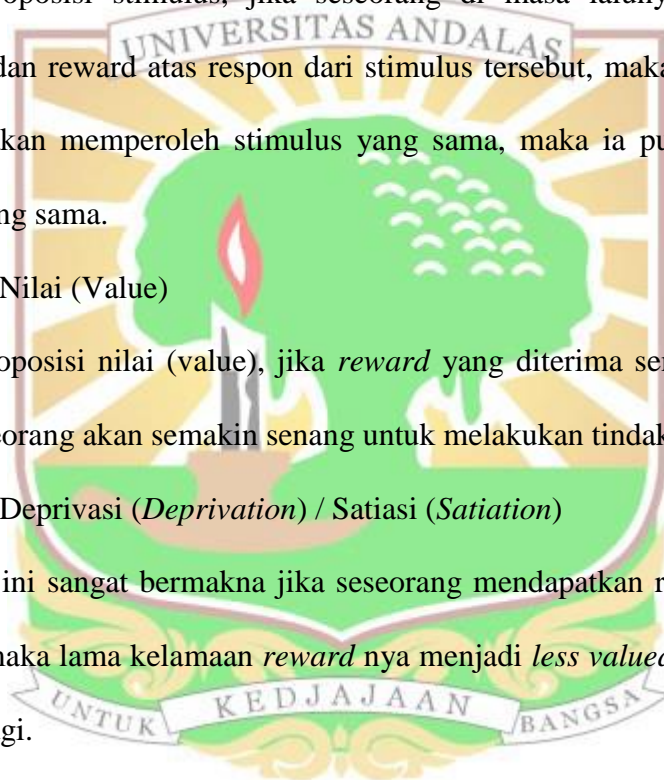
d. Proposisi Deprivasi (*Deprivation*) / Satiasi (*Satiation*)

Proposisi ini sangat bermakna jika seseorang mendapatkan *reward* yang itu-itu saja, maka lama kelamaan *reward* nya menjadi *less valueable* atau kurang bernilai lagi.

e. Proposisi Agresi-Pujian

Proposisi agresi-pujian ini, jika tindakan seseorang tidak mendapatkan ganjaran yang diharapkannya, maka orang tersebut akan marah. Begitupun sebaliknya.

Homans juga berpendapat bahwa pertukaran sosial juga dapat berbentuk pertukaran intrinsik dan pertukaran ekstrinsik. Dimana pertukaran intrinsik



merupakan pertukaran yang dilandasi oleh kepercayaan, kepuasan, persahabatan dan mempertinggi harga diri individu tersebut. Sedangkan pertukaran ekstrinsik merupakan pertukaran yang disengaja untuk mendapatkan uang, barang-barang dan hadiah lainnya.

Penulis menggunakan teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Homans dalam penelitian ini dikarenakan teori ini mampu menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara pekerja seks komersial, mucikari dan tamu-tamu yang memakai jasa mereka, sehingga transaksi ini tetap berjalan di masa pandemi covid-19 khususnya di Kota Padang.

1.5.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang pertama dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Perempuan Seks Komersial Melalui Taksi Gelap di Kota Padang” oleh Elva Ronaning Roem yang berasal dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perempuan pekerja seks komersial yang bekerja menggunakan jasa taksi dalam melakukan pekerjaan prostitusi. Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas prostitusi terselubung di Kota Padang memiliki pola tersendiri sebagai strategi untuk mendapatkan para pelanggan. Salah satu cara atau strategi yang dilakukan psk dalam menggaet langganannya adalah bekerjasama dengan sopir taksi. Taksi gelap ini akan menghantarkan mereka kemanapun mereka mau, termasuk menunggu dan menjemput kembali pekerja seks komersial setelah usai bekerja. Psk itu memanfaatkan jasa taksi dalam bekerja dengan tujuan yakni pertama dengan taksi akan mudah untuk melakukan

mobiling karena dianggap cepat dan efektif dari segi waktu dan jarak untuk mendapatkan pria yang membutuhkan jasanya. Yang kedua merasa lebih aman dan terlindungi dari razia yang dilakukan oleh Satpo PP, sebab sopir taksi juga akan berusaha melindunginya dan menjauhkannya dari bentuk dan kegiatan yang merugikan dirinya seperti razia aparat yang berwenang maupun dari preman-preman atau orang-orang yang berpotensi akan melakukan kekerasan terhadap mereka, bentuk interaksi dan hubungan yang baik ini yang akhirnya akan menghantarkan antara psk dan sopir taksi untuk mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam melakukan pekerjaan mereka, serta dengan taksi ini mereka bisa lebih efisien baik dalam jarak maupun waktu.

Penelitian relevan kedua yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Prostitusi di Kota Padang (Studi Kasus: Keberadaan, Strategi Bisnis serta Interaksi Sosial Pekerja Prostitusi Terselubung Berkedok Salon “plus-plus” di Kawasan Padang Teater Pasar Raya Padang” oleh Ambarita Jhoni tahun 2014. Jhoni Ambarita ini berasal dari jurusan Antropologi, Universitas Andalas. Penelitian yang dilakukan oleh Jhoni Ambarita ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana keberadaan serta interaksi sosial pekerja prostitusi terselubung berkedok salon “plus-plus” tetap eksis ditengah-tengah keberadaannya yang tepat berada dipusat keramaian Kota Padang yang juga bersebelahan dengan pedagang yang juga menggantungkan hidup di Kawasan Padang Teater Pasar Raya Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Padang tidak pernah membenarkan adanya praktek prostitusi. Praktek prostitusi yang ada adalah prostitusi ilegal dan terselubung salah satunya

adalah seperti yang ada pada Kawasan Padang Teater Pasar Raya Padang. Aktifitas prostitusi terselubung di kawasan ini memiliki pola tersendiri sebagai strategi yang terjelma dalam interaksi sosial untuk mendapatkan pelanggan serta menghindari kegiatan seperti razia aparat penegak hukum seperti Satpol PP dengan cara menggecoh Dinas Pasar Raya dalam hal perizinan usaha. Kesamaan profesi membuat solidaritas antar mereka terbentuk. Hal ini terlihat ketika ada petugas yang melakukan razia maka mereka akan bekerja sama memberikan informasi kepada sesama pekerja untuk segera menghindar dari razia dengan cara pesan berantai dari mulut ke mulut. Penelitian ini juga mengungkap tentang pola interaksi sosial yang terbentuk atas dasar kepentingan para psk dengan lingkungan di kawasan Padang Teater.

Penelitian relevan yang ketiga adalah “Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) di Dunia Pelacuran” oleh Siti Nurul Hidayat yang berasal dari Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial pekerja seks komersial di dunia pelacuran yang meliputi perilaku dalam penggunaan kondom, dunia persaingan, dan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan paradig interpretatif yang lebih difokuskan pada paradig fenomenologi, etnosaince dan ednometodologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perilaku sosial dalam penggunaan benda seperti kondom sangat penting digunakan di dunia pelacuran untuk melayani pelanggannya saat berhubungan seksual. Tanpa kondom psk merasa takut dalam

melayani pelanggannya. Penggunaan kondom dibuat rreferensi bagi psk untuk dapat terhindar dari adanya penyakit menular. (2) Dalam perilaku sosial psk di dunia pelacuran terdapat persaingan yang terjadi antara sesama psk di lokalisasi yang berbeda, persainagn tidak hanya dilakukan secara fisik dengan menampilkan penampilan yang memikat, tetapi persaingan disini lebih pada persaingan mistis, dengan menggunakan bantuan dukun, budaya perdukunan sangat erat hubungannya dengan psk. Persaingan tersebut dilakukan untuk menjatuhkan psk lain ataupun menarik pelanggannya. (3) Bahasa yang digunakan psk untuk berinteraksi di wilayah pelacuran berbeda dengan bahasa yang digunakan di luar wilayah pelacuran. Bahasa yang digunakan psk di dunia pelacuran sangat kotor, keras dan sering melakuka umpatan.

Penelitian relevan yang keempat adalah “Pola Aktivitas Pekerja Seks Komersial dalam Menggaet Pelanggan di Jembatan Kenangan Desa Suka Jaya Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan” oleh Dian Nirwansyah tahun 2014. Dian Nirwansyah berasal dari jurusan Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola akifitas prostitusi dalam menggaet pelanggan. Hasil dari penelitian yang diperoleh mengenai pola aktivitas psk dalam menggaet pelanggan di jembatan kenangan kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan yaitu (1) Persiapan memulai aktivitas seperti ke salon kecantikan, merawat kulit seperti luluran karena luluran dianggap dapat memperkencang kulit dan memberikan keharuman bagi tubuh, terutama kulit muka agar terlihat *fresh* dan cantik, merawat diri dengan menggunakan alat kosmetik seperti bedak, *liptick* dan parfum. (2) Pola waktu, psk jembatan

kenangan memanfaatkan waktu untuk memulai aktifitas prostitusi sebagai psk dalam mencari pelanggan mulai pukul 21.00 WIB hingga pukul 04.30 WIB. (3) Strategi teknik dalam menggaet pelanggan biasanya psk berpakaian yang seksi dan minim seperti rok mini, celana jeans pendek yang berada diatas lutut dan menggunakan baju yang tergolong transparan yang dapat menimbulkan ketertarikan bagi setiap pelanggan, serta menjanjikan servis dan pelayanan yang memuaskan terhadap pelangganya dengan pembokongan menggunakan jangka pendek (*short time*) dan pembokongan jangka panjang (*long time*). (4) Sistem pembayaran atas jasa yang telah diberikan psk kepada pelanggan dapat langsung diberikan kepada psk jembatan kenangan. Jasa yang dibayar tergantung kesepakatan awal yang telah mereka sepakati. (5) Pelanggan psk jembatan kenangan sangat beragam mulai dari supir travel, supir bus, buruh, polisi dan pegawai swasta lainnya.

Penelitian relevan yang kelima adalah penelitian yang berjudul “Strategi psk dalam menggunakan media sosial di Kota Manado” oleh Melinda Ratu, Welly E. Mamosey dan Jetty E.T. Mawara dalam jurnal holistic Vol.13 No.1 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi psk online dalam menggunakan media sosial (medsos) di Kota Manado. Hasil penelitian ini adalah (1) Untuk menginstal aplikasi Michat maka pengguna harus memiliki *handphone* yang bersistem Android atau IOS dengan RAM yang sekitar 1 Gb atau lebih. (2) Cara menggunakan aplikasi Michat bisa terbilang sangat mudah, sama seperti aplikasi media sosial lainnya. (3) Alasan psk lebih memilih menggunakan Michat sebagai sarana mereka untuk mendapatkan konsumen karena pada dasarnya

sistem yang disediakan oleh aplikasi ini tidak sulit untuk digunakan dan ditambah dengan bisa mencari siapa yang lagi online di sekitar, hal ini membuat psk lebih mudah untuk menemukan dan ditemukan oleh calon konsumen. (4) Mencari pelanggan bagi psk online tidak terlalu sulit, hampir semua psk hanya perlu memajang foto bahkan video diri mereka dengan menggunakan pakaian seksi ditambah dengan obrolan yang sedikit menggoda agar membuat calon konsumen tertarik dan ingin menggunakan jasa seks dari dirinya.

Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan lainnya adalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan pekerja seks dalam melakukan transaksi pada masa pandemi covid-19 di Kota Padang. Penelitian ini memberikan gambaran situasi dan kondisi terkait kegiatan dan alasan mereka masih melakukan transaksi di masa pandemi ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan tipe penelitian deskriptif serta teknik dan alat pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Yang menjadi *setting* dalam penelitian ini adalah covid-19 yang berfokus pada strategi psk dalam melakukan transaksi pada masa pandemi covid-19, dimana strategi tersebut berupa strategi langsung maupun strategi tidak langsung.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk tipe penelitian menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Afrizal (2014:13), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian

ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data dan menganalisa berupa kata-kata baik itu lisan maupun tulisan dan perbuatan manusia. Dalam metode penelitian kualitatif peneliti tidak berusaha menghitung dan menguantifikasikan data yang diperoleh dan demikian tidak menganalisa dengan angka-angka. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian karena didasari oleh permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang strategi pekerja seks dalam melakukan transaksi pada masa pandemi covid-19 di Kota Padang. Penelitian ini akan dilakukan secara mendalam agar mendapatkan kedalaman informasi para informan penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif, dimana menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:139). Untuk mendapatkan informan, peneliti menggunakan teknik mekanisme gelinding bola salju (*snowballing*), dimana teknik ini adalah informan-informan penelitian diperoleh di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, bukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, para informan diperoleh ketika peneliti berada di lapangan tanpa kriteria identitas informasi yang jelas yang telah ditetapkan sebelum turun ke lapangan (Afrizal, 2014:141). Dalam

penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang informan berdasarkan dari mulut ke mulut. Informan yang akan peneliti wawancarai adalah mucikari, pelanggan, dan beberapa psk di Kota Padang.

Menurut Afrizal (2014:139), ada dua kategori informan yaitu:

1. Informan Pelaku

Para informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah pekerja seks.

2. Informan Pengamat

Para informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka dapat disebut sebagai saksi atas suatu kejadian atau bisa dikatakan sebagai pengamat lokal. Dalam berbagai literatur, mereka ini disebut pula informan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pengamat (informan kunci) adalah mucikari dan pemilik kafe dari pekerja seks tersebut.

Adapun kriteria dalam pemilihan informan pelaku adalah pekerja seks yang berada di Atom Center, psk yang masih aktif di masa pandemi covid-19 dan psk yang berada dalam jangkauan IY, hal ini dikarenakan IY merupakan salah satu orang yang sangat berpengaruh di Atom Center. Sedangkan kriteria dalam

pemilihan informan pengamat adalah orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 1.4
Informan Penelitian

No.	Nama Samaran	Usia (tahun)	Asal daerah	Status	Kategori Informan
1.	ON	35	Pesisir Selatan	Menikah	Pelaku
2.	YT	42	Jawa Tengah	Janda	Pelaku
3.	DS	30	Solok	Menikah	Pelaku
4.	YD	27	Padang	Janda	Pelaku
5.	IN	31	Payakumbuh	Menikah	Pelaku
6.	Mami A	50	Pontianak	Janda	Pengamat (mucikari)
7.	IY	46	Padang	Janda	Pengamat (mucikari)
8.	NF	27	Painan	Single	Pengguna
9.	YH	31	Jambi	Menikah	Pengguna

Sumber: Data Primer 2021

1.6.3 Data yang diambil

Pada penelitian ini data-data yang akan diambil di lapangan adalah data yang berhubungan dengan strategi pekerja seks komersial baik strategi secara langsung maupun strategi tidak langsung dalam melakukan transaksi pada masa pandemi covid-19 di Kota Padang. Menurut Sugiyono (2017:104) dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis mendapatkan informasi-informasi penting mengenai data sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara

mendalam. Informasi yang akan digali dari informan adalah mengenai strategi yang dilakukan pekerja seks komersial (informan pelaku) dalam melakukan transaksi di masa pandemi covid-19 serta alasan mereka melakukan strategi tersebut. Selain dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, penulis juga melakukan observasi langsung dengan mengamati situasi di hotspot Atom Center.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tidak langsung dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari jurnal, beberapa artikel, penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel, jurnal, media elektronik serta hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis memperoleh data-data terkait sejarah Atom Center dari hasil wawancara mendalam dengan mucikari disana.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Adapun teknik dan proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara

(pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Hal ini berarti wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2014:20-21).

Berdasarkan aplikasi metode penelitian di lapangan, pertama kali penulis mencari *link* untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan para informan. Penulis mendapatkan *link* tersebut dari alumni sosiologi angkatan 2015 yaitu Kak Lidya Febrina S.Sos, dimana Kak Lidya meneliti tentang strategi *peer educator* dalam mencegah HIV/AIDS untuk para pekerja seks perempuan, dan beliau memberikan kontak salah satu mucikari yang menjadi salah satu *peer educator*.

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 4 psk, 2 mucikari dan 2 tamu. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi yang mereka lakukan saat bertransaksi di masa pandemi covid-19 dan alasan mereka masih melakukan strategi tersebut. Waktu dan lokasi untuk mewawancarai para informan adalah ditentukan dengan cara menghubungi para informan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kapan dan dimana penulis dapat mewawancarai para informan.

Setelah dihubungi, penulis membawa buku, pulpen dan *handphone* sebagai alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan para informan dan langsung menuju ke lokasi untuk bertemu dengan informan. Penulis memulai wawancara mendalam dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian penulis. Pertemuan dengan para informan ini tidak hanya dilakukan sekali pertemuan saja, tetapi secara berulang-

ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih baik. Pada saat wawancara, penulis memberikan kesempatan kepada para informan untuk bercerita dan menjelaskan bagaimana strategi mereka untuk tetap bertransaksi di masa pandemi covid-19.

Proses pencarian serta pendekatan kepada para informan dimulai sejak akhir bulan September 2020, dimana pertama kali penulis bercerita kepada Lidya Febrina S.Sos selaku alumni Sosiologi 2015 mengenai penelitian penulis. Lalu Lidya memberikan kontak salah satu mucikari yang ada di Atom Center. Setelah mendapatkan dan mencari *link*, penulis langsung menghubungi mucikari tersebut. Pertemuan pertama penulis dengan mucikari dilakukan pada bulan Oktober 2020 di PKBI Sumatera Barat, dimana mucikari tersebut menjadi salah satu *peer educator* pencegahan HIV/AIDS di PKBI.

Kedatangan penulis saat itu hanya berkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian penulis, serta bertanya kepada IY selaku mucikari apakah beliau bersedia membantu untuk mencarikan informan-informan untuk penulis. IY pun bersedia dan menanyakan butuh berapa orang informan untuk dilakukan wawancara. Lalu penulis mencoba melakukan pendekatan lagi di bulan Juni 2021 dengan menghubungi dan mendatangi IY. Penulis bertemu dengan IY di depan Atom Center dimana tempat ini merupakan salah satu hotspot keberadaan pekerja seks komersial di Kota Padang.

Pada saat pertemuan kedua, penulis melakukan pendekatan dengan membawa makanan untuk IY. IY mengatakan bahwa untuk mewawancarai pekerja seks komersial membutuhkan mental yang kuat dan uang untuk mereka.

Hal ini dikarenakan kehidupan mereka yang keras membuat pembawaan dan gaya bicara mereka sedikit kasar. IY juga mengatakan bahwa ia akan mendampingi penulis saat melakukan penelitian, hal ini dikarenakan IY ingin penulis merasa aman saat memasuki hotspot Atom Center. Penulis pun membuat kesepakatan mengenai harga dengan IY. Lalu IY pun setuju dan akan menghubungi penulis lagi kapan dan dimananya untuk mewawancarai para informan.

Tanggal 23 Juni 2021, IY menghubungi penulis bahwa keesokan harinya penulis sudah bisa mewawancarai tiga informan terlebih dahulu. IY mengatakan bahwa informan tersebut dapat diwawancarai pukul 16.00 WIB dikarenakan informan tersebut sibuk di siang harinya. Di Tanggal 24 Juni 2021 penulis datang ke hotspot Atom Center. Penulis ditemani oleh Edion Texas, mahasiswa Sosiologi 2017. Sesampainya disana, penulis melihat IY dan tiga orang pekerja seks yang telah menunggu didepan Atom Center. IY mengatakan bahwa wawancara dilakukan di Taman Imam Bonjol Padang, karena pada saat itu Atom Center sedang ramai dan suasana didalam sangat bising. Tetapi di hari itu penulis hanya mewawancarai dua orang informan saja. Hal ini dikarenakan waktu yang telah menjelang adzan maghrib, dan para informan pun sibuk dengan pekerjaannya.

Penulis melakukan wawancara terhadap ON selaku informan pelaku pertama. ON berumur 35 tahun dan merupakan pekerja seks yang masih aktif di Atom Center. Penulis mengenal ON dari IY dan ini merupakan teknik dari *snowball sampling*. Wawancara dilakukan pada Kamis, 24 Juni 2021 pukul 16.30 WIB di Taman Imam Bonjol Padang. Penulis pun tidak langsung memberikan

pertanyaan kepada ON, melainkan memperkenalkan diri terlebih dahulu untuk melakukan pendekatan serta memberitahukan tujuan dari penulis. Setelah mengetahui bahwa suami ON masuk penjara, penulis memulai percakapan mengenai kehidupan dan keluarga ON. Setelah itu, penulis mencoba untuk menggali informasi-informasi mengenai strategi yang ON lakukan untuk tetap bertransaksi di masa pandemi ini. Pertemuan penulis dengan ON tidak hanya sekali saja, melainkan sudah dua kali. Penulis bertemu ON kembali di Atom Center pada Senin, 28 Juni 2021 dan berbincang-bincang bersama mengenai pendapatan pekerjaan ON di hari itu.

Informan pelaku selanjutnya adalah IN. Ia berusia 31 tahun. Sama halnya dengan ON, penulis juga mengenal IN dari IY. Setelah berkenalan, IN bercerita mengenai dirinya yang berasal dari daerah Payakumbuh. IN memutuskan ke Padang untuk bekerja dikarenakan sulitnya ekonomi ia pada saat itu. Sesampainya di Padang ia mencari dan mendapatkan kontrakan di daerah Bungus. Sebelum menjadi psk, ia hanyalah seorang ibu rumah tangga. Wawancara dengan IN dilakukan selama 30 menit.

Informan selanjutnya adalah YT. YT berusia 42 tahun dan berasal dari daerah Jawa Tengah. Ia tinggal di daerah Anduring bersama orang tua dan anaknya. YT merupakan seorang janda yang sudah 3 tahun bekerja sebagai pekerja seks komersial. Penulis bertemu dengan YT pada tanggal 2 Juli 2021 di Taman Imam Bonjol Padang pukul 17.15 WIB. Sosok YT yang sangat ramah membuat penulis semakin bersemangat untuk berbincang-bincang dan menggali informasi lebih dalam.

Informan selanjutnya adalah DS. DS berusia 30 tahun dan ia berasal dari daerah Solok, namun kini ia bertempat tinggal di Kota Padang tepatnya di daerah Pondok. DS tergolong pekerja seks yang sudah lama menjalani profesinya, yaitu kurang lebih selama 13 tahun. Penulis mendapatkan kontak DS dari IY. Saat menghubungi DS pada tanggal 25 September 2021, awalnya dirinya tidak bersedia dikarenakan ia takut identitasnya disalah gunakan, namun penulis terus meyakinkan DS agar dirinya dapat meluangkan waktunya untuk diwawancara. DS pun bersedia dan meminta penulis untuk mewawancarainya di kos-kosannya yang berada di daerah Pondok. Pada tanggal 30 September 2021, penulis datang ke kosan DS. Saat itu DS sangat menyambut kedatangan penulis dengan sangat ramah. Ini terlihat saat DS telah menyediakan minuman dan makanan untuk penulis. Setelah melakukan pendekatan, penulis langsung menggali informasi mengenai profesinya sebagai pekerja seks secara mendalam dan terbuka.

Informan selanjutnya YD. YD berusia 27 tahun. Ia berasal dari Kota Padang. YD telah menjalani profesinya selama 4,5 tahun. Penulis dikenalkan oleh YD dari IY. Pada saat itu penulis ingin mewawancarai IL selaku pekerja seks yang telah lama menjalani profesinya yaitu selama 7 tahun. Namun IL tidak bersedia untuk diwawancara dan dirinya pun sangat sibuk dengan kegiatan lain. Berhubung IL tidak bersedia, IY menyarankan untuk penulis mewawancarai YD. YD pun bersedia. Pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 17.25 WIB, penulis bertemu dengan YD. Kami bertemu dan melakukan wawancara di Taman Imam Bonjol Padang. Penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan

penulis ingin mewawancarai YD. YD pun bersedia dan sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis.

Informan selanjutnya adalah Mami A. Ia berusia 50 tahun. Mami A berasal dari Pontianak. Kini ia tinggal di Padang, tepatnya di daerah Seberang Padang. Pada tanggal 2 Juli 2021, IY menghubungi penulis untuk datang ke Atom Center. Penulis pun datang dan menemui IY. Pada saat itu, IY mengajak penulis untuk duduk disalah satu kafe yang berada di Atom Center. Lalu IY memperkenalkan penulis dengan pemilik kafe tersebut, yaitu Mami A. Penulis pun berkenalan dan berbincang-bincang santai dengannya. IY pun memberitahu Mami A bahwa penulis membutuhkan bantuannya untuk bersedia diwawancarai. Mami A bersedia dikarenakan ada dana yang penulis berikan kepada dirinya. Saat penulis melakukan wawancara dengan Mami, suara bising sangat terdengar didalam Atom Center dikarenakan terdapat pasangan yang sedang karaokean ditempat tersebut. Suara bising itu pun tidak menghalangi penulis untuk tetap menggali informasi mengenai diri Mami A dan profesinya yang sebagai pemilik kafe sekaligus salah satu mucikari yang berada di Atom Center. Mami A terlihat sangat cantik, kulitnya terlihat putih bersih dan terlihat sangat elegan dengan beberapa perhiasan yang ia pakai saat itu. Penulis mulai melakukan wawancara sekitar pukul 16.00 WIB.

Informan selanjutnya adalah IY yang berusia 46 tahun. IY berasal dari Kota Padang dan bertempat tinggal di daerah Purus, Kecamatan Padang Barat. IY sangat berjasa membantu penulis dalam menjalankan penelitian ini, karena semua informan penulis didapatkan dari dirinya. Penulis sering bertemu dengan IY,

namun pada tanggal 2 Juli 2021 penulis baru mewawancarai IY. Sebelumnya penulis juga sudah menggali informasi mengenai diri IY, tetapi belum secara mendalam. IY merupakan sosok perempuan yang kuat dan dilihat dari cara berpakaian sehari-hari, IY merupakan orang yang sangat sederhana. Ia selalu menggunakan baju kaos dan celana levis dengan rambut yang sering diikat. Penulis mulai melakukan wawancara dengan IY pukul 17.15 WIB di salah satu kedai nasi yang berada di Taman Imam Bonjol Padang. Saat itu cuaca sangat tidak mendukung karena hujan deras yang membuat penulis dengan IY sangat santai dalam berbicara.

Informan selanjutnya adalah NF. NF merupakan salah satu tamu yang pernah memakai jasa pekerja seks di Atom Center. Ia berusia 27 tahun dan merupakan pedagang pakaian di Pasar Raya. Awalnya penulis meminta tolong kepada IY untuk membantu mencarikan tamu-tamu yang bersedia untuk diwawancara. Dalam hal ini, penulis sangat kesulitan dalam meyakinkan para tamu dan menggali informasi yang dalam mengenai tujuan penelitian ini. Namun peran IY sangat membantu penulis untuk mendekati diri dengan para tamu. Pada tanggal 29 September 2021 pukul 19.15 WIB, penulis mulai melakukan wawancara dengan NF. Penulis saat itu menunggu NF sampai malam karena dirinya sibuk dengan pekerjaannya dan baru selesai ketika adzan maghrib tiba. NF sangat tinggi, tingginya sekitar 175an cm, berkulit sawo matang dan memiliki bola mata yang sangat tajam. Penulis melakukan wawancara dengan NF di Taman Imam Bonjol Padang. Ia berasal dari daerah Painan, Pesisir Selatan dan kini ia

bertempat tinggal di Gunung Pangilun. Banyak informasi yang penulis dapatkan dari NF mengenai transaksi-transaksi yang pernah ia lakukan selama hidupnya.

Informan yang terakhir adalah YH. Ia berusia 31 tahun. YH berasal dari Jambi, namun kini ia bertempat tinggal di Lubuk Begalung bersama dengan istri tercinta. Sama halnya dengan NF, YH pun diperkenalkan ke penulis melalui IY. Pada tanggal 7 Oktober 2021 sekitar pukul 17.55 WIB, penulis bertemu dengan YH dan berkenalan terlebih dahulu dengannya. Setelah pendekatan berlangsung, baru lah penulis mulai menggali informasi-informasi mengenai tujuan dari penelitian penulis. Penulis awalnya canggung dikarenakan YH yang terlihat cuek dan tidak terbuka, namun saat sudah melakukan pendekatan dengannya, ternyata YH sangat asik dan ramah untuk diajak berbincang-bincang.

2. Observasi

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri (Afrizal, 2014:21). Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan, artinya peneliti hanya mengamati sesuatu yang dilakukan oleh objek dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Pengamatan dalam hal ini untuk mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya dan peneliti dapat mengetahui situasi perilaku objek tersebut (Moleong, 2010:125). Disini peneliti mengobservasi dan mengamati keadaan dan situasi di lapangan tempat mereka melakukan transaksi.

Observasi pertama dilakukan pada bulan Juni 2021, penulis bertemu dengan IY di depan hotspot Atom Center yang terletak di kompleks pertokoan Imam Bonjol Padang. Awalnya penulis mengira disana hanya kompleks pertokoan biasa seperti kompleks pertokoan pada umumnya, tetapi ternyata disana terdapat tempat prostitusi. Keadaan di dalam Atom Center pada saat itu sangat ramai dan terdengar suara music yang sangat kencang sehingga penulis hanya bertemu dan berbincang-bincang dengan IY diluar Atom Center saja. Dari luar, penulis melihat IY dan dua orang wanita pekerja seks yang sedang duduk-duduk diluar seraya menghabiskan beberapa batang rokok.

Observasi kedua dilakukan pada bulan Juli 2021. IY mengajak penulis masuk ke dalam hotspot Atom Center. Saat pertama kali masuk ke dalam lorong tempat tersebut, penulis mencium aroma yang tidak sedap, seperti aroma alkohol dan bau *urine* yang sangat menyengat. Lorong tersebut sangat kotor, gelap dan lembab. Terdapat beberapa barang rongsokan yang tidak terpakai di sudut-sudut lorong. Tiba disana penulis melihat beberapa kafe yang menjual makanan dan minuman. Disana juga menjual minuman alkohol dan rokok. Penulis disambut dengan pemandangan dimana ada beberapa wanita dan laki-laki yang sedang karaokean dengan musik yang sangat keras dan mereka semua melihat ke arah penulis sebagai orang yang sangat asing. Lalu IY mempersilahkan penulis masuk ke dalam kafe Mami A untuk melakukan wawancara kepada Mami A, dimana Mami A ini merupakan informan pengamat dari penelitian ini. Di kafe Mami hanya menjual makanan dan minuman saja, tidak menjual alkohol. Hal ini

dikarenakan Mami tidak suka keributan, mengingat orang yang mabuk berat rentan akan mencari keributan.

Observasi ketiga dilakukan pada awal bulan Agustus dimana penulis datang ke hotspot Atom Center. Sesampainya disana, penulis melihat seorang wanita berpakaian seksi dengan bibir yang merah merona dan rambut yang terurai sedang duduk di depan gang menuju Atom Center. Saat masuk ke dalam gang, penulis melihat tiga orang yang sedang asik memainkan game ludo di *handphone* mereka yaitu 2 orang perempuan dan satu orang laki-laki. Penulis melihat ada tumpukan uang di samping permainan tersebut. Ternyata mereka sedang bermain judi, dimana yang kalah akan menyerahkan uangnya kepada si pemenang, dan pemenang akan mendapatkan uang tersebut. Penulis juga melihat beberapa wanita yang sedang asik merias wajah mereka dan mereka menggoda setiap laki-laki yang masuk ke tempat itu. Suasana disana sangat ramai dan sangat bising. Di dalam sana penulis mendengar bahwa perkataan mereka sangat kasar dan berbicara secara frontal.

Observasi keempat dilakukan pada Kamis, 7 Oktober 2021, penulis datang ke Atom Center untuk bertemu dengan YH salah satu informan pelaku dalam penelitian ini. Setibanya disana, penulis melihat suasana yang sangat gelap dan terdengar musik yang sangat keras. Penulis melihat banyak wanita-wanita dan laki-laki yang sedang asik mengobrol di salah satu kafe disana. Terdapat banyak asap rokok dan baunya sangat menyengat. Wanita disana terlihat memakai pakaian yang sangat cerah dan seksi dengan bibir yang sangat merah merona. Laki-laki disana pun terlihat sudah berusia diatas 30 tahun. Penulis melihat gerak-

gerak setiap pekerja seks disana untuk menggaet para tamu-tamu yang datang kesana. Wanita tersebut sangat ramah dan senyum bila ada tamu yang datang. Mereka seolah-olah bersaing satu sama lain untuk menggaet para tamu. Tidak jarang wanita yang secara frontal dan terang-terangan kepada tamu untuk memkai jasanya.

1.6.5 Unit Analisis

Dalam suatu penelitian, unit analisis diperlukan agar dapat memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan serta menentukan kriteria dari objek dan subjek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Unit analisis menentukan siapa, apa, tentang apa proses pengumpulan data terfokus. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu pekerja seks komersial.

1.6.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman (1992). Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu (Afrizal, 2014:178-181):

1. Kodifikasi Data

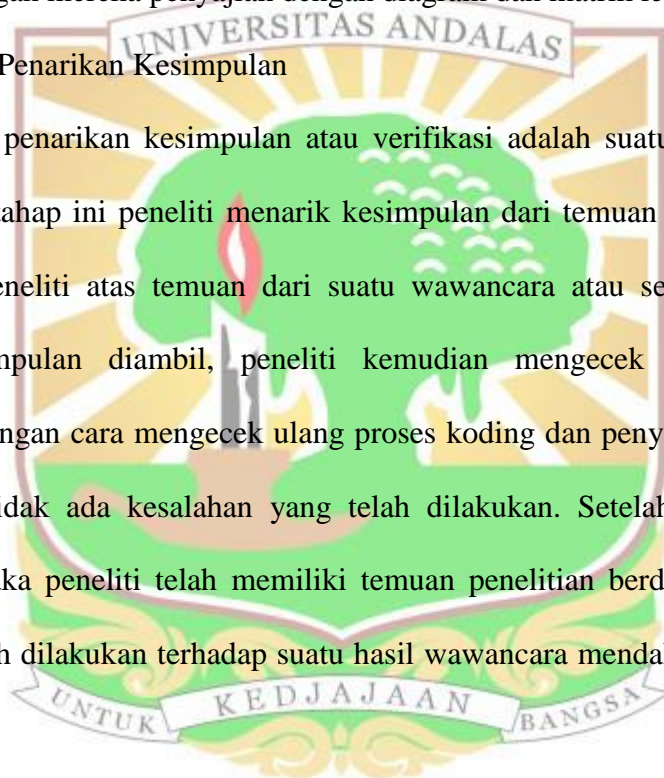
Kodifikasi data adalah tahap pengkodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap suatu hasil penelitian. Hasil penelitian kegiatan pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi ini telah mengalami penamaan oleh peneliti.

2. Tahap Penyajian

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.



1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat penelitian ini tidak selalu mengacu pada wilayah tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Penelitian ini dilakukan di lokalisasi Atom Center. Lokasi ini lebih tepatnya berada di kompleks pertokoan Imam Bonjol Padang. Ada berbagai jenis macam produk yang disediakan di

kompleks pertokoan ini. Namun jika ditelusuri lebih dalam lagi, di pertokoan ini terdapat penyedia jasa kebutuhan seksual yang berkedok kafe dan salon-salon kecantikan. Salon dan kafe ini dulunya berada di lantai 2 pertokoan, namun setelah terjadi kebakaran di lantai 2, salon dan kafe dipindahkan ke lantai 1.

Di tempat ini terdapat 8 salon yang masing-masing memiliki 5 hingga 6 karyawan dan terdapat 50 perempuan pekerja seks. Seperti salon-salon pada umumnya, salon ini memiliki berbagai peralatan salon seperti *hair dryer*, *make up*, sisir, gunting, catokan rambut, dan lainnya. Namun di tempat ini tersedia beberapa *room* atau ruangan yang digunakan pekerja seks untuk melakukan hubungan seksual dengan para pelanggannya. Sebelum memasuki *room*, pekerja seks akan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap calon pelanggannya untuk memastikan adanya kecocokan diantara mereka terutama mengenai harga. Setelah harga disepakati barulah mereka memasuki *room* tersebut. Sebagian uang tersebut akan digunakan pekerja seks untuk menyewa *room* dan membeli air untuk membersihkan alat vital mereka.

Selain salon, di Atom Center juga terdapat kafe yang memiliki 20 orang pekerja seks. Tugas mereka mengantarkan minuman seperti *beer* dan bertanya kepada pelanggan apakah mereka ingin ditemani atau tidak. Jika pelanggan ingin ditemani dan ingin melakukan hubungan seksual, mereka bisa menyewa ruangan yang telah disediakan seharga Rp 65.000 per jamnya. Pekerja seks mulai beraktivitas dari pagi hingga malam, tetapi mulai beraktivitas di depan pertokoan Imam Bonjol ini pada pukul 22.00 disaat toko-toko disekitar sana sudah tutup. Mereka biasanya duduk-duduk untuk menunggu pelanggan yang datang. Jika

pelanggan ingin melakukan hubungan seksual secara *short time*, mereka akan melakukan hubungan tersebut di *room* yang telah disediakan disana. Namun jika ingin melakukan hubungan seks secara *long time*, mereka akan melakukannya di tempat lain dikarenakan ruangan yang ada disana sangat terbatas untuk digunakan oleh pekerja seks lainnya.

1.6.8 Definisi Operasional

1. Strategi sosial adalah siasat yang dilakukan seseorang dalam menjalani kehidupannya agar dapat bertahan hidup.
2. Pekerja seks komersial adalah pekerja wanita yang menjual jasa pelayanan seksual terhadap tubuhnya untuk mendapatkan uang.
3. Transaksi seks adalah masalah barter atau perdagangan secara tukar-menukar, yaitu menukar pelayanan seks dengan bayaran uang, hadiah atau barang berharga lainnya.
4. Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia.
5. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)* yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru seperti *pneumonia*.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (skripsi). Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan yaitu bulan April – November 2021.

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	2021				
		April	Mei	Juni - Oktober	Nov	Des
1.	Penyusunan Pedoman Wawancara					
2.	Turun Lapangan					
3.	Analisis Data					
4.	Bimbingan dan Kepenulisan Skripsi					
5.	Ujian Skripsi					

